

Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik oleh Pengawas Sekolah

Anis Pacinongi⁽¹⁾, Andi Asrifan⁽²⁾

¹ UPTD Kab. Sidrap, Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

² FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: ¹ anispacinongi@yahoo.co.id, ² andiasrifan@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mempersiapkan silabus dan rencana pelajaran untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian sekolah ini adalah untuk menerapkan pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru olahraga di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada silabus dan RPP dengan penerapan model-model pembelajaran yang dapat menyenangkan suasana pembelajaran di kelas oleh guru penjaskes pada siklus I mencapai silabus mendapat skor 21,00 (baik) dan RPP skor 20 (cukup). pada siklus II mencapai silabus skor 33,00 (sangat baik) dan RPP skor 32 (sangat baik). Hal ini berarti penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme kinerja guru penjaskes dalam menyusun silabus dan RPP pada guru SMA Negeri 1 Panca Lautang.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 25-02-2020

Disetujui pada : 21-04-2020

Dipublikasikan pada : 30-04-2020

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Silabus dan RPP.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.199

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Pendidikan tidak akan bisa dipisahkan dengan prose peningkatan sumber daya guru. Guru sebagai ujung tombak peningkatan kualitas peserta didik pada setiap jenjangnya. Selain itu, efek dari perubahan ipteks yang begitu cepat mendorong guru harus terus belajar dan berkembang. Harapan yang muncul dari keinginan untuk melakukan pekerjaan terbaik merupakan motivasi kerja dari masing-masing guru. Hal ini dapat dilihat sebagai management yang ada serta potensi dalam upaya pengembangannya. Berdasarkan pandangan ini, motivasi kerja guru dianggap sebagai pintu untuk kinerja guru yang lebih optimal, motivasi kerja mendorong guru untuk melakukan pekerjaan terbaik.

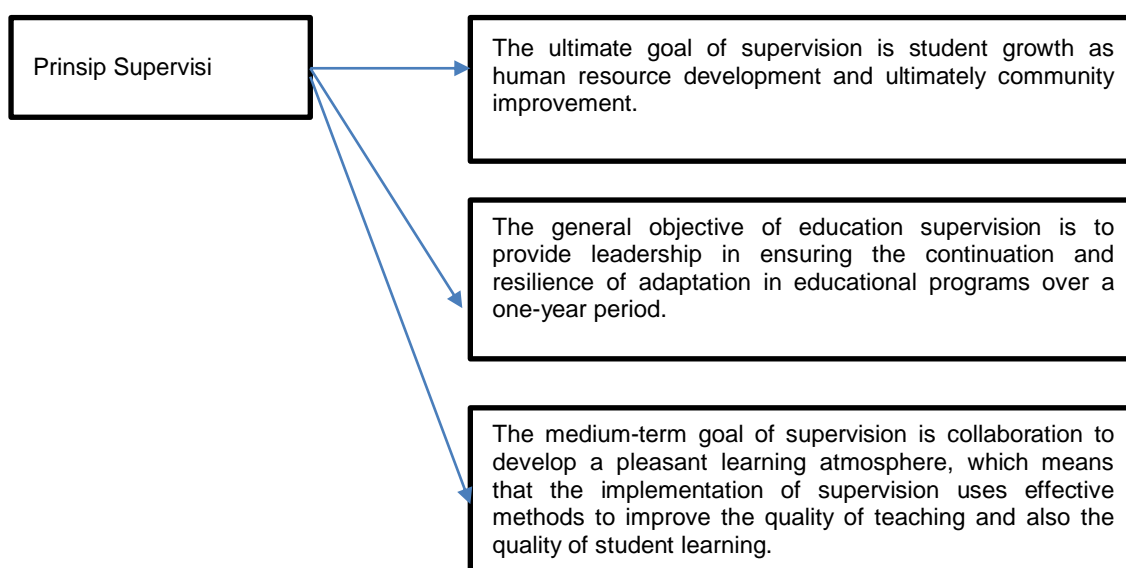
Pengawasan dalam konteks luas yaitu sebagai pendampingan bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa belajar. Pengawasan membantu dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan memberikan pendidikan berkualitas di sekolah, yang meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil atau kualitas yang didukung oleh siswa Supervisi Prinsip adalah pengembangan manajemen, yang diberikan khusus manajemen dan pengawasan yang diterapkan dalam pengawasan pendidikan. Supervisi adalah bantuan untuk membantu dan mengelola guru untuk meningkatkan keterampilan guru mereka, tidak secara langsung mendukung siswa, tetapi untuk guru yang membina siswa dalam proses pembelajaran.

Supervisi merupakan pengawasan baik secara administrative maupun akademik. Dalam konteks akademik, tujuan pengawasan untuk membantu

mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didukung untuk siswa (Glickman, 1981: 74). Melalui supervisi akademik, kualitas akademik yang dilakukan oleh guru akan meningkat (Neagley, 1980: 212). Pengembangan kapasitas dalam konteks ini tidak dapat diselesaikan hanya pada kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru saja namun juga untuk meningkatkan komitmen guru sebagai tenaga kependidikan yang professional. Sergiovanni (1987: 117) menjelaskan bahwa hal lain yang mesti dimasukkan dalam pencapaian proses tersebut adalah Evaluasi. Evaluasi sebagai salah satu tujuan supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, di mana evaluasi adalah supervisi akademik yang diadakan untuk mendorong guru lebih bersemangat, bersinerji serta lebih professional pada bidang masing-masing.

Menurut Purwanto (2009: 20) menambahkan bahwa pengawasan pendidikan dalam konteks pendidikan sangat menentukan kondisi atau kebutuhan esensial yang akan memastikan tercapainya tujuan pendidikan. Pengawasan dapat dianggap sebagai kegiatan pembinaan, yang diusulkan oleh Purwanto (2002: 32) yang menyetujui kegiatan pembinaan yang dimaksudkan untuk membantu para guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif. Gwynn dalam Bafadal (2004: 48) menyebutkan teknik pengawasan menjadi dua kelompok, yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik percakapan individual meliputi: 1) kunjungan kelas, 2) percakapan pribadi, 3) kunjungan kelas ke kelas, 4) bicara sendiri.

Dilihat dari tujuannya, menurut Giovani dan Starat dalam Sagala (2010: 96), prinsip-prinsip supervisi adalah:

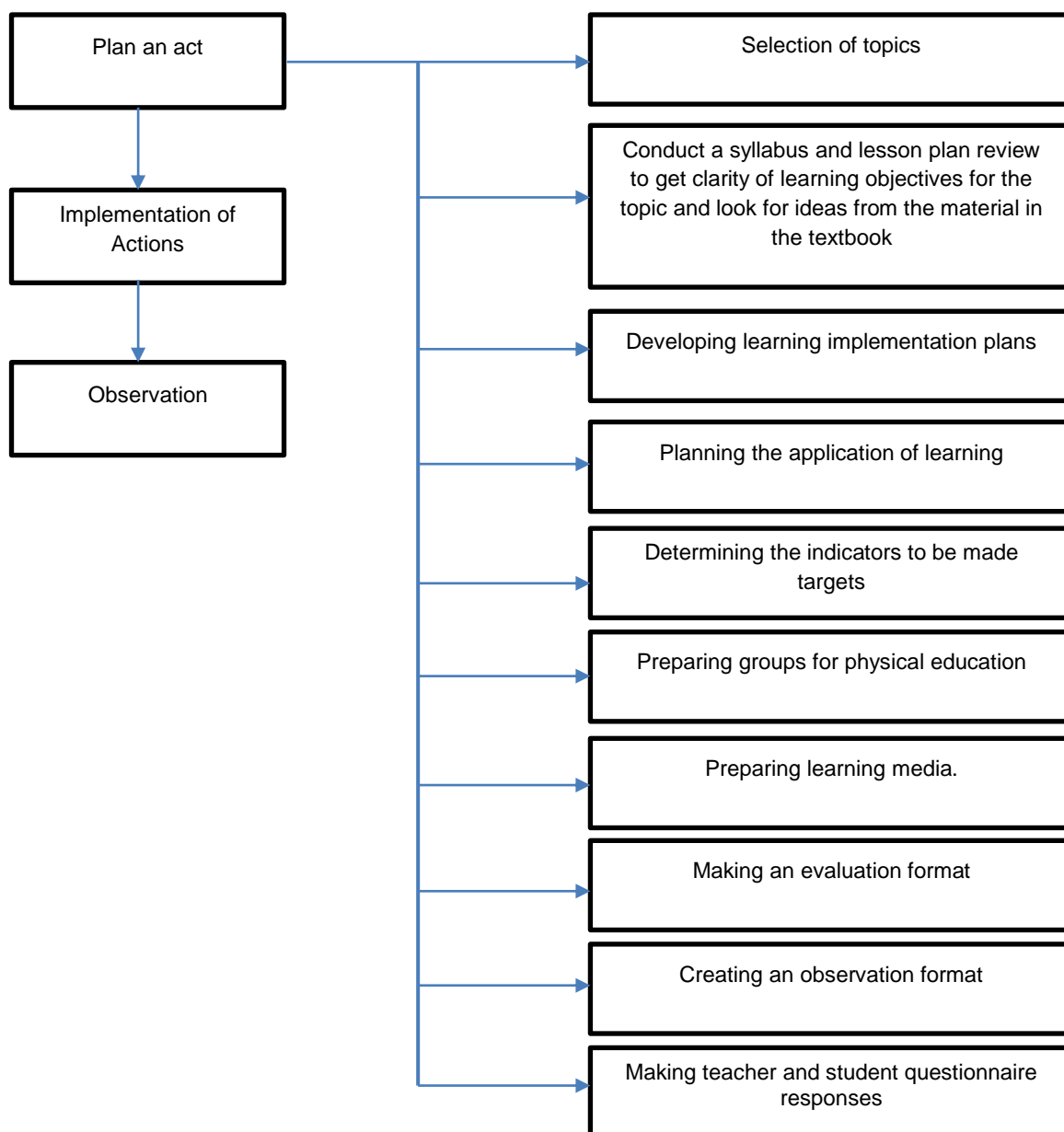


Gambar 1. Prinsip supervise menurut Giovani dan starat

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panca Lautang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Ada empat proses utama dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan melibatkan 2 guru Pendidikan jasmani. Penelitian dilakukan selama 1 bulan secara berturut turut pada jam aktif sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui evaluasi perangkat pembelajaran berbasis KTSP, wawancara dan serta instrument

pendukung lainnya yang secara eksedensial dilakukan. Adapun rincian evaluasinya sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian

Adapun indicator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa pada Mata Pelajaran Penjaskes Minimal 70.00.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar telah maksimal yang mendukung keberhasilan tingkat pembelajaran di atas 70% serta implementasi proses belajar mengajar $\geq 80\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti yang disajikan di bawah ini:

1. Perencanaan (Planning)

- 1) Penyusunan format wawancara

- 2) Membuat format/instrumen penilaian silabus dan RPP
- 3) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan silabus dan RPP pada siklus I dan II
- 4) Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan silabus dan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada awal siklus pertama indikator pencapaian hasil setiap komponen silabus dan rencana pembelajaran, belum sesuai dengan target peneliti. Ini dibuktikan dengan komponen silabus dan rencana pelajaran yang belum dibuat oleh guru.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada hari Rabu 9 September 2019, dari dua guru Pendidikan Jasmani. Para guru menyusun rencana pelajaran, tetapi mereka masih belum menyelesaikan rencana pelajaran baik dengan komponen atau sub-komponen dari rencana pelajaran. Kedua responden tersebut tidak menyelesaikan rencana pelajaran dengan komponen indikator yang menyelesaikan kompetensi.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada pengolahan data nilai rata-rata silabus sebesar 21 (baik) dan nilai rata-rata RPP sebesar 20 (cukup), guru dalam mata pelajaran penjaskes. Nilai silabus dan RPP guru dalam KBM pada siklus I.

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Silabus dan RPP Guru Siklus I

No	Nilai	Kategori
1	0 - 10	Kurang Baik
2	11 - 20	Cukup
3	21 - 30	Baik
5	31 - 40	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penilaian yang ada, silabus yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani dapat dikategorikan sudah benar, dan rencana pelajaran yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani dapat dikategorikan cukup. Beberapa hasil yang tidak muncul dari refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra penelitian) adalah perbaikan dalam penelitian II sebagai berikut:

- ✓ Persiapan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis dan memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan. Oleh karena itu pada siklus kedua langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sistematis dan memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan.
- ✓ Media Pembelajaran Media Media yang digunakan adalah media pembelajaran yang lebih beragam dan dapat menarik minat belajar siswa.

Sedangkan dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjaskes sudah baik, guru dan siswa lebih antusias mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada pengolahan data nilai aktivitas siswa dalam mata pelajaran penjaskes sebesar 74,67 (baik), nilai aktivitas siswa dalam

KBM pada siklus I. Adapun pedoman penilaian yang digunakan untuk menentukan kegiatan siswa sebagaimana di bawah ini:

Tabel 2. Pedoman Skor Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori
1	50 - 59	Sangat Tidak Baik
2	60 - 69	Kurang Baik
3	70 - 89	Baik
4	90 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penilaian, dapat disepakati bahwa kedua silabus dibuat oleh guru pada penelitian ini dikategorikan **BAIK**, dan rencana pelajaran kedua yang dibuat oleh guru yang menjadi subjek penelitian masih dikategorikan **CUKUP**. Beberapa permasalahan yang timbul dari hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan pengamat) yang kemudian berfungsi sebagai perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

1. Penerapan model pembelajaran tidak memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan. Karena itu, pada siklus selanjutnya model pembelajaran akan memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan.
2. Penyusunan rencana pelajaran dalam pembelajaran belum disusun secara sistematis dan belum dikedepankan model pembelajaran yang bisa menyenangkan. Oleh karena itu pada siklus berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan diatur secara sistematis dan memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan.

Siklus II

Siklus II juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) *Planning*, (2) *Action*, (3) *observation*, dan (4) *reflection*. Pengamatan dilakukan pada hari Rabu, 23 September 2019, dari dua guru pramuka. Semua dari mereka menyusun rencana pelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang dapat menyenangkan belajar di kelas, tetapi masih ada guru yang menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan belajar dan metode pembelajaran, dan tidak mengurutkan / menggambarkan bahan belajar dalam sub-materi.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada pengolahan data nilai rata-rata silabus guru dalam mata pelajaran Penjaskes sebesar 33,00 (sangat baik), dan data nilai rata-rata RPP guru dalam mata pelajaran penajskes sebesar 32,00 (sangat baik) Nilai RPP guru dalam KBM pada siklus II.

Tabel 3. Pedoman Skor Penilaian RPP Guru Siklus II

No	Nilai	Kategori
1	0 - 10	Kurang Baik
2	11 - 20	Cukup
3	21 - 30	Baik
5	31 - 40	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat disepakati bahwa silabus yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani dapat dikategorikan dengan sangat baik dan rencana pelajaran yang telah dibuat oleh guru pendidikan jasmani dapat dikategorikan dengan **SANGAT BAIK**. Beberapa yang tidak muncul dari hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra penelitian) yang merupakan perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut:

- ✓ Persiapan langkah-langkah pembelajaran telah diatur secara sistematis dan memprioritaskan model pembelajaran yang bisa menyenangkan.
- ✓ Media pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh pada pengolahan data nilai aktivitas siswa dalam mata pelajaran penjaskes sebesar 95,00 (sangat baik), nilai aktivitas siswa dalam KBM pada siklus II. Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya aktivitas siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Skor Aktivitas Siswa Siklus II

Nilai	Kategori
50 - 59	Sangat Tidak Baik
60 - 69	Kurang Baik
70 - 89	Baik
90 - 100	Sangat Baik

Berdasarkan tabel penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua silabus yang dibuat oleh guru yang merupakan subjek penelitian masih dikategorikan sangat baik dan dua rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang merupakan subjek penelitian masih dikategorikan sangat baik. Sementara dilihat dari praktik atau implementasi pembelajaran, juga terlihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil refleksi dari kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra penelitian sangat baik dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa dalam pembaharuan karena metode yang digunakan bervariasi dan menyenangkan. Dari 3 komponen proses pendampingan dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Silabus

Pada siklus I guru penjaskes (kedua orang) dalam menyusun silabus belum lengkap dan mendapat nilai rata-rata sebesar 21 (baik), dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 33 (sangat baik), terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 8 dari siklus I.

2. RPP Guru

Pada siklus I guru penjaskes (kedua orang) mencantumkan semua komponen RPP, namun masih belum lengkap dan sistimatis dari data diperoleh berdasarkan hasil supervisi oleh pengawas (peneliti), pada siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 20 (cukup) dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 32 (sangat baik), terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 12 dari siklus I.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran di Kelas

Pada siklus pertama kegiatan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu: mengambil pelajaran Pendidikan Jasmani, ikut serta dalam pelatihan dengan tanggung jawab, dan mengambil bagian dalam pelatihan olahraga dengan nilai rata-rata 74,67 (baik). Dan pada siklus kedua kegiatan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu: Keseriusan dalam mengambil pelajaran Pendidikan Jasmani, ikut serta dalam pelatihan dengan tanggung jawab, dan mengisi pelatihan olahraga dengan mendapatkan nilai rata-rata 95 (sangat baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang di telah di laksanakan di SMA Negeri 1 Panca Lautang dengan sasaran penelitian pada guru mata pelajaran penjaskes, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada silabus dan RPP dengan penerapan model pembelajaran yang dapat menyenangkan suasana pembelajaran di kelas oleh guru penjaskes pada siklus I capaian silabus mendapat skor 21,00 (baik) dan RPP skor 20 (cukup). pada siklus II capaian silabus skor 33,00 (sangat baik) dan RPP skor 32 (sangat baik).
- b. Penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme kinerja guru penjaskes dalam menyusun silabus dan RPP pada guru SMA Negeri 1 Panca Lautang semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, Ibrahim. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru. Jakarta : Bumi Aksara
- Glickman, Carl. AD. 1981. Development Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction). Virginia ASCD.
- Neagley, Ross L. dan Evans, N. Dean. 1980. Handbook for Effective Supervision of Instruction. New York: Englewood Cliffs-Prentice Hall, Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, M.N. 2002. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni. 1987. Educational Governance and administration. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.